

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan yang dihadapi negara berkembang adalah upaya membangun ekonomi mengentas kemiskinan. Menurut CNN yang dikutip dari *World Population Reiew*, “Indonesia masuk dalam urutan ke 73 negara termiskin di dunia pada tahun 2020”.¹ Penduduk miskin Indonesia berjumlah 27,55 Juta per September 2020 dan jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Timur sebesar 4.585,97 ribu jiwa.² Angka tersebut telah ditulis oleh lembaga resmi Badan Pusat Statistik. Kabar terkait masalah ekonomi seperti kemiskinan, kelaparan, pengangguran menjadi topik klasik yang belum terselesaikan di Indonesia. Kemiskinan dan pengangguran menjadi hal yang sangat ditakuti oleh setiap orang karena berdampak kepada permasalahan *multidimensional* berupa pendidikan, sosial, kesehatan, dan politik. Secara umum penyebab yang dialami masyarakat adalah sedikitnya lapangan pekerjaan. Kemiskinan akan terus berkecamuk karena dampak kemiskinan itu sendiri menyebabkan sulitnya merubah keadaan, sehingga pengentasan kemiskinan ini adalah tanggung jawab banyak pihak.

Pemerintah Indonesia melalui UU No. 13 Perpres pasal 1 Ayat 3 tahun 2011 telah merumuskan penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu dan

¹ CNN Indonesia "*RI Masuk 100 Negara Paling Miskin di Dunia*", Dalam <https://www.cnnindonesia.com>, Diakses 01 Juni 2023

² Badan Pusa Statistik, "*Persentase Penduduk Miskin September 2020*", Dalam <http://bps.go.id>, Diakses 01 Maret 2023

berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.³ Kewajiban ini menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan, jika angka kemiskinan ditekan serendah mungkin. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi tantangan setiap negara, baik negara maju, berkembang, atau miskin. Upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Bentuk pemberdayaan untuk mengentaskan kemiskinan yang telah dilakukan pemerintah ada empat macam seperti, Program Indonesia Pintar, Bantuan Program Jaminan Kesehatan Nasional, Program Keluarga Harapan, Bantuan Rastra/Bantuan Pangan Non Tunai.⁴ Pada tahun 2020 Presiden mengungkapkan anggaran dana untuk pemberdayaan masyarakat desa dan pengembangan potensi desa yang awalnya 70 triliun dinaikkan menjadi 72 triliun.ⁱⁱⁱ⁵ Bantuan pemberdayaan tersebut diberikan kepada desa, untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan potensi desa.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan daya, kekuatan dan motivasi agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Bambang Rudianto, “Memberdayakan masyarakat dalam konteks usaha adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat banyak yang dalam kondisi saat ini tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan ini dengan kata lain adalah memampukan dan

³³ JDIH BPKRI, “Undang - Undang (UU) No. 13 Tahun 2011”, Dalam <https://peraturan.bpk.go.id/>, Diakses 1 Juni 2023

⁴ KOMINFO, “Program Bantuan Sosial Untuk Rakyat”, Dalam <https://kominfo.go.id/>, Diakses 05 Juni 2023

⁵KEMENKO PMK, ”Pemberdayaan Masyarakat”, Dalam <https://kemenkopmk.go.id/>, Diakses 05 Juni 2023

memandirikan masyarakat.⁶ Konsep pemberdayaan menurut Wilson kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam organisasi atau kelompok yaitu keinginan untuk berubah, kemauan dan keberanian untuk berubah, kemauan untuk berpartisipasi, peningkatan partisipasi, tumbuhnya motivasi baru untuk berubah, peningkatan efektivitas dan efisiensi pemberdayaan, dan tumbuhnya kompetensi untuk berubah.⁷ Menurut terdapat tujuh tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut: Penyadaran, menunjukkan adanya masalah, membantu pemecahan masalah, menunjukkan pentingnya perubahan, melakukan pengujian dan demonstrasi, memproduksi dan publikasi informasi dan melaksanakan pemberdayaan/ penguatan kapasitas.⁸ Program pemberdayaan ini penting dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu agar memperoleh haknya sebagai masyarakat, selain itu juga upaya untuk mengentaskan kemiskinan.

Pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah tidak hanya dalam ruang lingkup birokrasi. Pemerintah juga bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tingkatan Pusat, melihat potensi zakat, infak dan sedekah yang begitu besar setiap tahunnya. Zakat, Infak, Sedekah merupakan bagian yang keberadaannya sangat berpotensi dan berperan dalam membangun kesejahteraan negara khususnya di bidang ekonomi. Kemitraan pemerintah ini sudah dilaksanakan sejak 2001 untuk menggali dan mengembangkan potensi zakat di Indonesia melalui keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001.

⁶ N. Oneng Nurul Badriyah, Ed. Total Quality Manajemen Zakat: *Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi*. (Wahana Kardofa UMJ, 2012), hal. 223

⁷ Martina, "Lingkungan dan Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat", dalam <http://repository.unimal.ac.id>, Diakses 13 Juni 2023, hal. 09

⁸ *Ibid.*, hal 9

Berdasarkan UU No. 23 juga dijelaskan bahwa BAZNAS merupakan wadah resmi yang terstruktur untuk mendayagunakan zakat di seluruh Indonesia.⁹ Pada tahun 2021 perolehan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) meningkat 51% dari tahun 2020 sebesar 136,99 miliar.¹⁰ Perolehan ini menunjukkan masyarakat muslim yang mempercayakan zakatnya pada BAZNAS. Pendayagunaan zakat diatur dalam peraturan perundang-undangan Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 27 tentang pendayagunaan poin 1 yang berbunyi “Zakat dapat didayagunakan untuk usaha yang produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat”.¹¹ Peraturan perundang-undangan tersebut mengatur pendayagunaan zakat yang telah diterbitkan oleh pemerintah adalah sebagai acuan dalam pendayagunaan zakat. Pendayagunaan tersebut menjadi dasar lembaga pengelolaan dana zakat agar dana tersebut dikelola dengan baik, sehingga dapat digunakan dalam pengentasan kemiskinan. Tujuan utama dari pengelolaan dana ZIS yaitu mengubah mustahik menjadi muzaki. Salah satu caranya dengan memberi modal mustahik untuk diberdayakan sebagai usahawan kecil yang menjalankan usaha kecil menengah (UKM). Usaha kecil menengah ini merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peran sangat penting, karena mampu memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Memaksimalkan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui UKM ini perlu adanya

⁹ Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 27, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional)

¹⁰ Humas Baznas, “*Pengumpulan Zakat Nasional 2022*”, Dalam <http://baznas.go.id/>, Diakses 04 Juni 2023

¹¹ Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 27, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional)

lembaga yang mengurus pengelolaan zakat dengan baik, amanah dan transparan. Hal ini merupakan tugas dari amil zakat.

Kolaborasi pemerintah dan BAZNAS tidak hanya di tingkatan pusat namun juga di tingkatan daerah, mengingat kemiskinan banyak berada di daerah. Salah satu daerah pada tahun 2020 hingga 2021 banyak penduduk miskinnya yaitu Kabupaten Trenggalek yang berada di provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2020 ditinjau dari Badan Pusat Statistik, Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten Trenggalek 81,06 ribu jiwa dan tahun 2021 sebanyak 84,89 ribu jiwa berada di bawah garis kemiskinan.¹² BAZNAS Trenggalek berpartisipasi dalam pengentasan kemiskinan bersama pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam bidang pemberdayaan usaha kecil menengah (UKM) yang mana BAZNAS sendiri mempunyai program dalam bidang ekonomi yaitu Trenggalek Makmur. BAZNAS mempunyai program wajib yaitu Trenggalek Cerdas, Trenggalek Sehat, Trenggalek Makmur, Trenggalek Peduli, Trenggalek Tanggap bencana.¹³

Program Trenggalek Peduli mencakup pendistribusian dana ZIS untuk korban bencana alam daerah Kabupaten Trenggalek. Program Trenggalek Taqwa pentasyarufan ZIS yang diarahkan pada peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, peningkatan ketersediaan sarana prasarana tempat ibadah madrasah, penguatan syiar Islam, kaderisasi ulama. Program Trenggalek Sehat mencakup masyarakat yang kurang mampu yang terkena sakit yang mungkin membutuhkan biaya yang banyak, akan dibantu dengan mengajukan BPJS atau

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, "*Profil Kemiskinan Di Kabupaten Trenggalek Maret 2020*", Dalam <https://Trenggalekkab.Bps.Go.Id/>, Diakses 05 Mei 2023

¹³ Baznas Trenggalek "*Program Baznas*", Dalam <http://baznastrenggalek.co.id/>, Diakses 04 Juni 2023

kartu keterangan tidak mampu atau kalau tidak punya bisa meminta surat keterangan tidak mampu dari desa. Program Trenggalek Cerdas mencakup pendistribusian ZIS untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik kurang mampu tingkat TK sampai dengan SMA/SMK/MA dengan beasiswa ini anak asuh, rumah cerdas BAZNAS serta beasiswa mahasiswa produktif. Program Trenggalek Makmur mencakup pendistribusian dana ZIS untuk mustahik yang berkeinginan mempunyai usaha untuk meningkatkan perekonomian (finansial).

BAZNAS Kabupaten Trenggalek melaksanakan program ekonomi Trenggalek Makmur dengan cara memberdayakan mustahik secara langsung. Pendayagunaan masyarakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Trenggalek diawali dengan mendata UKM yang awalnya memang sudah punya usaha namun dalam pengembangan usahanya tidak berkembang, tempat usahanya (gerobak yang dipakai) tidak layak, dan juga alat yang dipakai tidak layak. UKM sementara yang dibantu masih dalam lingkup kuliner. Hasil dari penyaringan UKM yang terpilih akan diberikan pelatihan pembuatan berupa materi produk layak jual. Setelah pelatihan kepada mustahik dirasa cukup, BAZNAS memberikan modal berupa gerobak beserta bahan dan alat penunjang usaha, bersamaan dengan itu diberikan pengarahan tentang bagaimana memilih tempat usaha dan cara pemasaran dengan baik. Kemudian proses pelaksanaan UMKM akan diawasi oleh BAZNAS, setiap tahunnya akan tim BAZNAS akan mengunjungi melihat perkembangannya. Namun tidak hanya itu, mustahik wajib mengirimkan laporan bulanan, dan tahunan. Laporan tersebut berupa hasil laba/rugi dan kendala yang dialami oleh mustahik.

Dilihat dari Laporan Tahunan BAZNAS Trenggalek pada tahun 2020 sampai tahun 2022 jumlah mustahik di Trenggalek telah diberikan bantuan modal berupa gerobak untuk merintis usahanya sendiri. Tabel di bawah ini memaparkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Trenggalek dari tahun 2020-2022.

Tabel 1.1

Data Jumlah Mustahik Penerima Bantuan UMKM BAZNAS Kabupaten Trenggalek

Tahun	Jumlah Mustahik Penerima Gerobak
2020	26 Gerobak
2021	30 Gerobak
2022	30 Gerobak
Jumlah	86 Gerobak

Sumber : Buku Laporan Tahunan BAZNAS Kabupaten/Kota Trenggalek.

Data di atas merupakan penerima bantuan setiap tahunnya. Bertambahnya pendistribusian dana ZIS berupa bantuan gerobak 2020 hingga 2022 membuat setiap tahunnya jumlah pengangguran berkurang. Pemaparan keseluruhan dari 86 gerobak tersebut saat ini masih 80% bertahan dan dikatakan berhasil. Pencapaian keberhasilan bantuan UKM menurut BAZNAS, keberlangsungan setiap usaha bisa terus berkembang setiap bulanya, dan tidak hanya itu pendapatan yang semula kecil berkembang setiap bulanya menjadi lebih besar. Persentase 20% UKM yang gagal atau dalam prosesnya berhenti, alat dan tempat(gerobak jualan) akan di ambil dan dilelangkan kembali pada pengaju bantuan UKM lainya yang belum mendapat bantuan. Sudut pandang dari pelaksana usaha yang sudah berjalan dengan adanya program trenggalek makmur ini berdampak baik, pelaku usaha sangat terbantu

untuk mencukupi dan menambah nilai materi yang didapat. Keberlangsungan program Trenggalek makmur mendapat perhatian dari BAZNAS pusat, yang mana BAZNAS Kabupaten Trenggalek mendapat tambahan bantuan gerobak usaha dari BAZNAS Pusat berupa usaha kuliner ayam tepung (Z-Chiken). Bertambahnya bantuan dari BAZNAS Pusat menambah banyak pengurangan pengangguran di Kabupaten Trenggalek, sehingga diperkirakan menurunnya angka kemiskinan. Program Trenggalek makmur yang diinisiasi dan didedikasikan oleh BAZNAS Trenggalek ini memang untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dalam upaya mengentas kemiskinan.¹⁴

Berdasarkan pada pemaparan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengulas tentang bagaimana BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam menerapkan strategi program UMKM, dengan judul penelitian “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Trenggalek Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini tidak keluar dari konteks maka dikerucutkan menjadi rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

¹⁴ Baznas Trenggalek “*Program Baznas*”, Dalam <http://baznastrenggalek.co.id/>, Diakses 04 Juni 2023

1. Bagaimana Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program trenggalek makmur melalui program badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek ?
2. Apa Kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan oleh badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin di sampaikan peneliti terhadap pembaca. Tujuan penelitian dilaporkan agar pembaca mengetahui dengan jelas apa yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat melalui program usaha mikro kecil menengah (UKM) melalui program badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Kurang lengkapnya informasi penghimpunan ZIS tahun sebelumnya di dalam website BAZNAS.
2. Kurangnya pemanfaatan media sosial sebagai branding ZIS.

3. Belum adanya aturan khusus (perbup) yang mengatur zakat profesi oleh pemerintah kabupaten.

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian ini lebih bisa fokus untuk dilakukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program usaha kecil menengah (UKM) di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.
2. Kendala-kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan oleh badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan minat sosial dari masyarakat atau mustahik untuk lebih bisa memanfaatkan program Trenggalek makmur dan dapat meningkatkan perekonomian melalui UKM.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang zakat, infak dan sedekah, khususnya pemberdayaan dana ZIS . Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui peran

dari zakat, infak, sedekah untuk dikelola memberdayakan masyarakat melalui UKM.

b. Untuk Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbaikan maupun evaluasi terhadap lembaga, serta lembaga dapat memaksimalkan pendayagunaan ZIS di BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

c. Secara Akademik

Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Agar terdapat persamaan persepsi dalam memaknai judul “strategi pemberdayaan masyarakat melalui program usaha mikro kecil menengah (UMKM) di badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek”, maka peneliti perlu menjelaskan definisi yang tercakup dalam judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Strategi menurut Greek wrfter Xenophone (Cummings : 1993 134), strategi adalah mengetahui bisnis apa yang anda usulkan untuk dilakukan. Definisi ini menekankan bahwa strategi memerlukan pengetahuan tentang bisnis, niat untuk masa depan dan orientasi terhadap tindakan¹⁵.

¹⁵ Lantip Diat Prasajo, “*Manajemen Strategi*”, (Yogyakarta : UNY Press, 2018), hal 3

- b. Pemberdayaan masyarakat Pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang berasal dari kata dasar power yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan em berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yang berarti di dalamnya, karena itu pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.¹⁶
- c. Program Trenggalek makmur adalah Program dari BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang mana program tersebut adalah bantuan gerobak untuk mustahik yang memiliki usaha dibidang kuliner. Program ini bertujuan untuk membantu mengentaskan kemiskinan.¹⁷

2. Secara Operasional

Pengertian judul secara keseluruhan adalah Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program usaha mikro kecil menengah UMKM di BAZNAS Kabupaten Trenggalek maksudnya adalah bagaimana strategi yang digunakan dalam memberdayakan masyarakat melalui program Trenggalek makmur di BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

¹⁶ Tommy Suprpto, "*Pemberdayaan Masyarakat Informasi*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal.17

¹⁷ Baznas Trenggalek "Program Baznas", Dalam <http://baznastrenggalek.co.id/>, Diakses 04 Juni 2023

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Berisi tentang urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan yang ada dalam sebuah skripsi. Sistematika ini ditunjukkan untuk mempermudah dan memberikan alur kajian atau pembahasan yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan abstrak.
- b. Bagian utama terstruktur secara ringkas menjadi enam bab. Masing-masing bab ini terdiri atas sub bab sesuai dengan pembahasan dari materi yang diteliti. Uraian mengenai sistematika penulisan itu sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan gambaran umum isi skripsi yang terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) pembatasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) definisi istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini mengkaji tentang kajian pustaka yang menjadi acuan dalam menganalisis data yang diperoleh baik dalam tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Terdiri dari (a) landasan teoritis, (b) hasil penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini didalamnya terdiri dari 3 (tiga) sub bab yaitu: (a) Pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisa data, (g) pengecekan keabsahan penemuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini mengkaji tentang uraian paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Terdiri dari (a) hasil pengamatan lapangan atau observasi, (b) hasil dokumentasi, (c) hasil wawancara dan deskripsi informasi lainnya terkait Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Program Bedah Rumah BAZNAS Trenggalek.

BAB V: Pembahasan

Terdiri dari pembahasan mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Trenggalek Makmur Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.

BAB VI: Penutup

Bab ini terdiri dari 2 (dua) sub bab yaitu kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya dan Saran dari hasil penelitian.

c. Bagian Akhir ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.

